
DAMPAK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DALAM KEHIDUPAN

Sintia Apriani*¹, Ahmad Syahrani²

^{1,2}UIN Sumatera Utara Medan

sintiaapriani0400@gmail.com¹, ahmadsyahrani@gmail.com²

*Sintia Apriani

ABSTRAK

Pendidikan moral dan spiritual sangat penting untuk dipelajari peserta didik, hal ini dikarenakan mampu memberikan pengetahuan untuk peserta didik tersebut masuk ke dalam masyarakat tempat tinggalnya di masa mendatang. Dari wawancara tahap awal dari kepala sekolah SMA Negeri 12 Medan, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran moral dan spiritual lebih diutamakan, jadi lebih memfokuskan untuk membangun moral dan spiritual peserta didik untuk mewujudkan pribadi yang bercorak Islam. Dari penelitian yang dilakukan, implikasi pendidikan moral dan spiritual terhadap pendidikan secara keseluruhan di SMA Negeri 12 Medan yaitu, memberikan pengetahuan akhlak dan keagamaan melalui kurikulum sekolah, memberikan pendidikan secara langsung tentang moral di setiap pembelajaran di kelas, menjadikan pendidikan di sekolah sebagai wadah yang baik bagi peserta didik untuk mempelajari agamanya, serta dengan adanya pendidikan moral dan spiritual membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa ketuhanan. Dengan pendidikan moral dan spiritual menjadikan pendidikan secara menyeluruh menjadi lebih baik dan terarah sebab proses pembelajaran menjadi kondusif, efektif dan efisien. Proses pendidikan yang baik akan memberikan hasil yang baik, serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kata Kunci: Implikasi, Pendidikan Moral, Pendidikan Spiritual

ABSTRACT

Moral and spiritual education is very important for students to learn, this is because it is able to provide knowledge for these students to enter the community where they live in the future. From the initial interview with the principal of SMA Negeri 12 Medan, the researcher found that in the process of learning moral and spiritual were prioritized. So it focuses more on building moral and spiritual students to realize an Islamic personality. From the research conducted, the implications of moral and spiritual education on overall education at SMA Negeri 12 Medan, namely, providing moral and religious knowledge through the school curriculum, providing direct education about morals in every classroom learning, making school education a good forum for students to learn their religion, as well as with the existence of moral and spiritual education to help students in developing a sense of divinity. With moral and spiritual education, education as a whole becomes better and more focused because the learning process becomes conducive, effective and efficient. A good educational process will give good results, and be able to achieve the expected educational goals.

Keywords: Implication, Moral Education, Spiritual Education

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Derajat dan martabat anak adam dan anak cucunya yaitu manusia yang

diciptakan Allah untuk berkembang biak dan hidup berkembang diatas permukaan bumi adalah derajat dan

martabat yang mengandung sifat-sifat ilahyah, yaitu sifat-sifat yang berwatak baik, kecenderungan ke arah perilaku baik. Manusia berkembang dengan sejauh mungkin melalui proses belajar mengajar, melalui proses pendidikanlah manusia dapat dibimbing serta diarahkan menjadi manusia yang baik dan bertanggung jawab.

Setiap orang pada usia tertentu akan menguasai keterampilan tertentu dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu, mereka juga akan mempelajari pola perilaku tertentu sesuai dengan tahap perkembangannya sendiri. Untuk mencapai tahap spesifik ini, pertumbuhan biologis dasar utama untuk pembentukan tahap ontogeni. Kematangan fisik dan mental setiap orang terjadi pada waktu yang berbeda. Ada yang cepat, ada yang lambat. Setiap orang mengalami tahapan perkembangan yang berbeda-beda dalam hidupnya. Pola sikap tertentu atau tertentu dari setiap orang.

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan fisik ataupun psikis yang dialami suatu individu menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Sistematis berarti perubahan dalam perkembangan tersebut saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antar bagian-bagian organisme (fisik&psikis) juga merupakan satu kesatuan yang harmonis. Progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam secara fisik dan psikis. Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beraturan

Pada dasarnya setiap anak memiliki tugas perkembangan yang berbeda sesuai dengan tingkatan usia yang dimiliki. Semakin tinggi usia maka semakin tinggi pula tugas yang dimiliki.

Tugas yang terjadi selama periode tertentu dalam lingkup kehidupan pribadi, jika tugas berhasil diselesaikan maka kebahagiaan dan kesuksesan untuk tugas itu dan jika gagal maka itu akan menyebabkan ketidakbahagiaan pribadi yang mengarah ke masyarakat menolak dan memecahkan kesulitan tugas berikutnya.

Setiap individu selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Dalam melakukan perkembangan manusia pastinya akan selalu berusaha untuk memperbaiki serta terus meningkatkan kualitas kehidupannya. Dalam memperbaiki kehidupannya, manusia akan selalu berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mengembangkan dirinya banyak cara yang ditempuh salah satunya yaitu dengan cara menempuh Pendidikan. Dalam menempuh Pendidikan banyak hal yang dapat dilakukan serta dapat dimana saja. Ada banyak dampak yang diakibatkan oleh pandemic ini salah satunya yaitu perubahan pada system Pendidikan, agar Pendidikan tetap berjalan dengan baik maka proses Pendidikan dilakukan secara daring. Peserta didik dituntut untuk bersekolah dari rumah dan guru juga mengajar dirumah masing-masing dengan menerapkan system daring.

Perkembangan terhadap anak juga berubah karena pandemic dalam jangka panjang ini. Peserta didik yang sudah terbiasa bersekolah serta berinteraksi dengan teman dan guru nya secara langsung akibat dari pandemic ini menjadi tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap perkembangannya.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebuah metode

penelitian case study (studi kasus), eksplorasi, dan pendekatan kualitatif yang dipergunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan informasi mengenai dampak dari pandemic terkait tugas perkembangan anak dalam kehidupan pribadi, Pendidikan dan karier serta keluarga.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai Teknik analisis data tematik. Adapun analisis ini dipakai dengan tujuan membuat peneliti lebih tahu tentang beberapa interpretasi secara langsung, serta peneliti dapat menganalisis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam melakukan Analisa ada beberapa tahapan yang dilakukan, pertama adalah memaami data yang diperoleh. Dalam analisis tematik, peneliti harus meluangkan waktu untuk mengenal lebih lebih baik data yang diperoleh untuk melanjutkan ke Langkah selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak terhadap perkembangan pribadi

Perkembangan pribadi merupakan perkembangan yang ada pada seseorang yang terjadi pada dirinya sendiri. Bagaimana dampak perkembangan pribadi anak pada masa pandemic berikut ulasannya:

- a. Perkembangan pribadi yang paling berpengaruh terhadap anak ketika masa pandemic adalah psikologis serta karakter yang dimiliki oleh pada anak. Hal ini diakibatkan karena ketika masa pandemic anak-anak yang tadinya aktif bermain dengan teman sebayanya yang banyak disekolah serta di lingkungannya

menjadi terbatas. Hal ini disebabkan ketika masa pandemic anak-anak dibatasi lingkungan ermainannya oleh orang tuanya serta mereka juga yang tadinya mempunyai banyak teman bermain disekolah menjadi tidak dapat bermain. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari responden (R1) dengan pernyataan “kami bosan dirumah aja, enggak keluar enggak bisa main enggak sekolah” (R2) “kalo belajar disekolah kan enak rame-rame ini di rumah aja males kami jadinya belajar pun”. (R3) “kami belajarnya sekarang dari wa aja, enggak enak belajarnya sendiri, biasanya kalo sekolah kan banyak kawannya”. Hal ini sejalan dengan grant design yang dikembangkan kemendiknas 2010 secara psikologis dan sosial kultural, pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia. Dengan tidak dapatnya berinteraksi secara luas dengan teman-temannya maka karater anak akan berubah, anak yang biasanya berani tampil kedepan tetapi jika tidak terus diasah dan diterapkan lambat laun anak akan dapat berubah dan menjadi pribadi yang berbeda. (ER) “anak-anak tu jadinya males belajar, kalau disuruh belajar selalu nanti jawabannya, mereka enggak mau kalau yang ngajarin kami, jadi nya ya gitu enggak belajar-belajar” pernyataan ini membuktikan bahwa ketika belajar dari rumah

kebanyakan mereka menjadi pribadi yang malas dan tidak senang belajar karena mereka terbiasa dengan lingkungan belajar yang ramai dan menyenangkan. Di rumah orang tua mengajarkan mereka hanya sebatas kemampuan mereka saja karena orang tua juga tidak terlalu paham bagaimana mengajarkan anak dengan baik, dan anak cenderung lebih takut atau lebih menuruti gurunya dalam hal belajar daripada orang tua mereka sendiri.

- b. Dalam pergaulan anak menjadi terbelakang dan menjadi lebih tidak terbiasa berinteraksi dengan banyak orang. Responden (LN) “anak saya ini tidak terlalu aktif dikelas, karena dia memang pemalu, saya pikir kalau terus bersekolah dan berinteraksi dengan banyak orang nanti dia akan menjadi berani, tetapi malah sekolahnya dari rumah sudah anak saya menjadi terhambat keberaniannya”. Dengan bersekolah secara langsung banyak harapan dari orang tua agar anak mereka akan menjadi berani tampil dan percaya diri. Tetapi karena pemerintah mewajibkan sekolah secara daring maka rasa percaya diri anak menjadi menurun
2. Dampak Terhadap Perkembangan Pendidikan & karier
 - a. Pembelajaran tidak efektif

Pandemi banyak berdampak kepada Pendidikan, seperti yang diketahui bahwa system

Pendidikan di Indonesia diubah dari yang tadinya tatap muka menjadi dilakukan secara daring di rumah. Dengan berlakunya system Pendidikan secara daring ini membuat anak-anak menjadi kurang efektif dalam pembelajaran terutama bagi keluarga yang kelas rendah dan bahkan tidak memiliki handphone untuk belajar secara daring. Hal ini diperoleh berdasarkan pernyataan dari responden (HS) “anak-anak belajar dari rumah jadinya kurang belajarnya, saya kerja dan istri juga kerja jadi jarang di rumah ya kalau di rumah malam dan anak-anak udah males belajarnya. Bukannya enggak mau ngajarin anak tapi ya kalau saya dan istri tidak kerja kami mau makan apa”. Responden (LN) “ya saya awalnya tidak ada handphone yang untuk bisa buka internetnya, jadinya terpaksa beli handphone karena kan belajarnya sekarang udah dari wa.... Ya sebenarnya enggak ada uangnya beli handphone tapi ya terpaksa lah pinjem-pinjem dulu, soalnya kalau tidak saya beli nanti anak saya ketinggalan pelajarannya”. Respon yang diberikan membuktikan bahwa dalam pandemic ini sebenarnya Indonesia belum mempunyai kesiapan yang matang dalam melakukannya. Bagaimana tidak, di daerah terpencil atau perkampungan di Indonesia masih sulit menemukan sinyal dan rata-rata orang tua anak

gadget atau tidak paham dalam penerapan internet sehingga jika guru melakukan pembelajaran secara daring maka hal itu tidak efektif dan membuat orangtua lebih kesulitan, karena apa? Biaya yang mereka keluarkan harus lebih misalnya saya yang tidak mempunyai handphone harus membeli dan belum lagi mereka membeli paket untuk internetnya. Bukan hanya itu saja anak-anak juga menjadi jarang belajar karena faktor orangtua yang tidak dapat mendampingi anak untuk belajar sehingga anak menjadi tidak belajar.

- b. Materi yang diperoleh oleh anak menjadi sangat sedikit dan minim dari materi yang biasanya didapatkan ketika pembelajaran tatap muka. Hal ini diungkapkan oleh (ER) "anak-anak belajarnya cuma 2 kali dalam 1 minggu itu dikasi materi aja terus nanti dikasi soal untuk mereka 1 kali dalam seminggu juga" Hal ini sesuai dengan pernyataan (G1) yang menyatakan bahwa "agar pembelajaran yang disampaikan itu dapat diterima oleh siswa dan tidak memberatkan orangtua dan anak, maka dalam menyampaikan materi guru hanya melakukannya selama 2 kali dalam 1 minggu dan memberikan soal dalam jangka waktu pengumpulan 1 minggu juga".
3. Dampak terhadap tugas perkembangan keluarga

Dengan berlakunya pandemic dan larangan untuk keluar rumah atau berada dalam kerumunan, Pendidikan dilaksanakan dari rumah artinya anak menjadi sering berada dirumah dan kegiatan diluar menjadi terbatas bahkan tidak ada kecuali dilingkungan terdekat untuk bermain. Dalam berkeluarga tugas perkembangan peserta didik lebih mengarah kepada bagaimana memosisikan diri dirumah sebagai anak misalnya membantu orang tua dalam pekerjaan rumah, membantu sesama saudara kandung dan lain sebagainya. Dalam konsep ini berada dirumah dapat lebih memperedat rasa kekeluargaan antara anak dan orangtua, hal ini dikarenakan biasanya aktivitas anak yang lebih banyak disekolah atau diluar daripada di rumah. Hal ini di ungkapkan oleh responden (ER) menyatakan bahwa "positifnya pandemic ini ya anak-anak jadinya sering dirumah, terus jadi lebih dekat dengan saya karena kan sekarang harus saya yang mengajarnya, sebelumnya jugak saya mengajarnya tapi tidak selalu kalau ad pr aja dia mau belajar sama saya atau bahkan enggak karena udah dikerjain di tempat lesnya. Kalo sekarangkan les enggak, sekolah jadi enggak, jadi yang saya mengajari dia dan bantu ngerjakan tugasnya". Responden (LN) "jadi sering bantu saya dia, kan saya jualan dirumah jadinya

anak saya jadi lebih ngerti tugasnya kalau dirumah nanti dia nyapu, mau cuci piring soalnya kadang saya kan enggak dirumah sekarang dia dirumah aja jadinya sebelum main dia nyapu dulu, terus jadi lebih sering main sama kakaknya biasanya berantem aja, ini karena mereka cuman mainnya berdua jadinya main bareng gitu". Masa pandemi tidak selamanya menghasilkan dampak negative, namun terdapat pula dampak positif yang ditimbulkan dari lebih perkembangan anak dengan keluarga, anak menjadi lebih dekat dengan orang tua dan menjadi lebih akrab dengan saudara kandungnya. Dampak positif ini seharusnya dapat menjadikan motivasi serta contoh bagi orang tua terhadap kegiatan yang akan diberikan kepada anak agar perkembangan pada anak dapat berkembang dengan baik sebagaimana seharusnya. Menurut (Babayev, 2019) menyatakan bahwa resiko kegagalan perkembangan anak tidak dapat ditanggulangi ketika anak bersama dengan orang tua ataupun keluarga dan kerabat dekatnya melakukan perlindungan sosial dengan cara memenuhi serta melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kebutuhan fisik, mental, dan emosional mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, akibat dari dirumah saja, belajar dari rumah akibat wabah virus yang telah menghambat perkembangan anak, baik dari segi perkembangan pribadi, dalam Pendidikan dan keluarga. Dari segi perkembangan pribadi, karakter anak menjadi yang paling berpengaruh sebab anak menjadi kurang berinteraksi dengan prang lain sehingga mereka tidak dapat melihat reaksi orang-orang terhadap mereka dan mereka juga tidak dapat menegluarkan lebih banyak ekspresinya dengan orang lain. Jiwa sosial anak juga menjadi terpengaruh sehingga mereka kurang berani tampil serta rentan merasa takut jika dihadapkan oleh orang lain yang tidak mereka kenal. Sedangkan jika anak masih bersekolah dasar hal yang terpenting adalah bagaimana membentuk karakter anak agar anak menjadi seseorang yang berguna bagi masyarakat luas. Dari segi Pendidikan, dengan berlakunya belajar dari rumah membuat anak menjadi kurang belajar dan menjadi malas belajar, hal ini dikarenakan banyak factor, misalnya: orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak dapat mengajarkan anak belajar, ketidapkahaman orang tua akan penggunaan internet, ekonomi yang tidak memungkinkan membeli apket internet dalam jangka Panjang, dan juga kurangnya motivasi karena merasa bosan jika harus belajar sendirian dirumah. Dari segi perkembangan anak terhadap keluarga, hal ini merupakan hal yang positif selama pandemic karena dengan anak berada dirumah saja maka otomatis akan lebih sering berinteraksi dengan orang tua dan saudara kandung mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2015. Peserta Didik & Bimbingan Belajar. Yogyakarta: Deepublish

- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish
- Bakar, Rosdiana A. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: PT Grasindo
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- LN. Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saputra, Nefri Anra. 2020. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish